



# Prosiding

Senada (Seminar Nasional Daring)

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Membangun Insan Cendekia di Era society 5.0 Melalui Inovasi Pembelajaran"



## Pemanfaatan Google Book dan Cendekia sebagai Media Pengembangan Literasi Baca Tulis

Suciana<sup>(✉)</sup>1, Cahyo Hasanudin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

[suciana00200@gmail.com](mailto:suciana00200@gmail.com)

**abstrak** – Di era globalisasi ini masyarakat mencari informasi untuk berbagai kehidupan dengan menggunakan aplikasi google. Google book dapat digunakan untuk meningkatkan literasi membaca dan menulis. Dengan metode studi atau kajian pustaka, data yang diperoleh dari berbagai sumber kemudian dilakukan analisis dan pembahasan secara deskriptif eksploratif. Untuk memperoleh informasi untuk meningkatkan literasi membaca dan menulis kita bisa menggunakan media yaitu televisi, internet, e-book, dan audio book. Internet dapat dimanfaatkan meningkatkan literasi membaca dan menulis karena siapa saja dan kapan saja dapat mencari bacaan yang disukai serta dapat menulis dan mempublikasikan tulisannya dengan mudah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Google Book dapat digunakan untuk meningkatkan literasi membaca dan menulis dengan cara mengintegrasikan Teknologi dengan kegiatan membaca dan menulis.

**Kata kunci** – google book, pengembangan literasi, membaca, menulis.

**Abstract** – In this era of globalization, people are looking for information for various lives by using the Google application. Google books can be used to improve reading and writing literacy. With the study method or literature review, the data obtained from various sources are then analyzed and discussed in an exploratory descriptive manner. To obtain information to improve reading and writing literacy, we can use the media, namely television, internet, e-books, and audio books. The internet can be used to improve reading and writing literacy because anyone and at any time can find what they like and can write and publish their writings easily. Thus, it can be concluded that Google Books can be used to improve reading and writing literacy by integrating technology with reading and writing activities.

**Keywords** – google book, literacy development, reading, writing.

### PENDAHULUAN

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang efektif. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat komunikasi, Memperjelas penyampaian materi, Mengatasi

sikap pasif peserta didik, Mendorong terjadinya interaksi langsung dan mempermudah proses pembelajaran. Ada beberapa jenis media pembelajaran yaitu: Visual, Audio, Audio visual, Serbaneka dan Video. Nurmadiyah, N. (2016) Penggunaan media pembelajaran dapat mempengaruhi respon peserta didik proses pembelajaran akan lebih efektif, aktif, dan kreatif serta menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, dapat meningkatkan pencapaian prestasi belajar yang sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator.

Google book adalah sebuah aplikasi dari google yang dapat diakses dengan menggunakan situs website, Berisi buku-buku digital dapat digunakan dengan mudah melalui smartphone. Adapun beberapa kelebihan yang dimiliki aplikasi tersebut antara lain mudah dalam penggunaan, dapat memudahkan proses belajar mengajar. Selain itu dapat menghemat biaya, ruang dan waktu. Namun terdapat juga kekurangannya yaitu harus terhubung dalam jaringan yang stabil dan harus memiliki perangkat pendukung seperti laptop, computer dan lain-lain. Sedangkan cendekia adalah sebuah aplikasi berbasis android dan dapat diakses juga dengan website. Google book juga memuat sumber-sumber referensi terpercaya seperti artikel, jurnal, karya ilmiah yang tidak terdapat blog pribadi dan iklan. Ada beberapa kelebihan penggunaan Google Book yaitu mudah digunakan, memudahkan dalam mencari sumber referensi, terdapat sumber referensi terpercaya. Google Book juga mempunyai beberapa kekurangan seperti harus terhubung dengan internet serta memiliki alat untuk mengaksesnya. Kedua aplikasi tersebut sangat bermanfaat untuk literasi baca tulis karena dapat menyediakan sumber referensi terpercaya untuk mendukung kegiatan tersebut. (Afin.dkk.2018)

Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Dalam perkembangannya, definisi literasi selalu berevolusi sesuai dengan perkembangan zaman. Secara etimologis istilah literasi sendiri berasal dari bahasa Latin "literatus" yang dimana artinya adalah orang yang belajar. Dalam hal ini, literasi sangat berhubungan dengan proses membaca dan menulis. Definisi baru dari literasi menunjukkan paradigma baru dalam upaya memaknai literasi dan pembelajarannya. Kini ungkapan literasi memiliki banyak variasi, seperti Literasi media, literasi komputer, literasi sains, literasi sekolah, dan lain sebagainya. Menurut UNESCO "The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization", Literasi ialah seperangkat keterampilan nyata, terutama keterampilan dalam membaca dan menulis yang terlepas dari konteks yang mana keterampilan itu diperoleh serta siapa yang memperolehnya.

Hakikat literasi secara kritis dalam masyarakat demokratis diringkas dalam lima verba: memahami, melibati, menggunakan, menganalisis, dan mentransformasi teks. Kesemuanya merujuk pada kompetensi atau kemampuan yang lebih dari sekedar kemampuan membaca dan menulis.

Menyadari pentingnya literasi bagi masyarakat, maka Pemerintah, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sedang berusaha meningkatkan literasi membaca dan menulis bagi masyarakat, khususnya siswa. Data dari PISA (2012) di dalam Assessment Framework, menyatakan bahwa literasi sains dan matematika anak-anak Indonesia, peserta didik usia 15 tahun berada di ranking ke 38 dari 40 negara peserta. Untuk literasi matematika berada pada peringkat ke 50 dari 57 negara, dan literasi sains berada pada peringkat ke-50 dari 57 negara. Sedangkan data dari Progress in

International Reading Literacy Study (PIRLS) dalam bidang membaca pada anak-anak kelas IV sekolah dasar di seluruh dunia di bawah koordinasi The International Association for the Evaluation of Educational Achievement (IEA) yang diikuti 45 negara atau negara bagian, baik berasal dari negara maju maupun dari negara berkembang, hasilnya memperlihatkan bahwa peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke 41 yang dilakukan objek penelitian minat baca dan menulis (PIRLS, 2011).

Menanggapi hasil kajian tersebut, menurut Harianto dkk (2014), Orientasi PISA, OECD, PIRLS dan lain-lain adalah lebih memperhatikan apa yang dapat dilakukan siswa dari pada apa yang mereka pelajari di sekolah. Oleh karena itu, diharapkan siswa dapat memiliki kemampuan untuk literasi (literacy). Kondisi ini diperkuat oleh data statistik UNESCO yang dilansir tahun 2012. Data tersebut menyebutkan, indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Artinya, setiap 1.000 penduduk, hanya satu orang yang memiliki minat baca. Kondisi ini tentu sangat memprihatinkan. Bahkan Taufiq Ismail pernah membandingkan budaya baca di kalangan pelajar saat ini. Ia menyebutkan, rata-rata lulusan SMA di Jerman membaca 32 judul buku, di Belanda 30 buku, Rusia 12 buku, Jepang 15 buku, Singapura 6 buku, Malaysia 6 buku, Brunei 7 Buku, sedangkan Indonesia nol buku. Taufiq Ismail menyebut kondisi ini dengan istilah "tragedi nol buku", yaitu generasi yang tidak membaca satu pun buku dalam satu tahun, generasi yang rabun membaca, dan lumpuh menulis. Gerakan Indonesia Membaca, merupakan ikhtiar kolektif bangsa ini dalam memberantas generasi nol buku (Kemendikbud, 2016).

Gerakan literasi membaca dan menulis di Indonesia sudah dilakukan oleh pemerintah, namun hasilnya belum menggembirakan. Sampai saat ini, kondisi literasi membaca dan menulis masyarakat Indonesia masih sangat minim. Padahal pada abad-21 ini ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan Google book. Pemanfaatan Google digunakan pada seluruh aspek kehidupan manusia, dan untuk pendidikan dan peningkatan sumber daya manusia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi pustaka. Data diperoleh dari berbagai sumber yang berupa dokumen, makalah, jurnal dan laporan penelitian serta data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Kementerian Komunikasi dan Informasi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, PIRLS, UNESCO, UNICEF, serta berbagai sumber lain yang relevan. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan metode deskriptif eksploratif. Analisis dilakukan dengan cara menggunakan Google book yang dapat digunakan untuk meningkatkan literasi membaca dan menulis bagi para cendekia. Kemudian dideskripsikan dengan dukungan berbagai data hasil eksplorasi dari berbagai sumber. Kemudian data-data tersebut dideskripsikan seberapa besar manfaat yang diperoleh oleh pengguna untuk meningkatkan literasi membaca dan menulis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Masalah yang ada di masyarakat yang menyatakan bahwa kehadiran Teknologi menyebabkan minat membaca dan menulis masyarakat menurun. Namun banyak juga yang menyatakan kehadiran Teknologi dapat dimanfaatkan untuk mendorong

minat membaca dan menulis masyarakat. Semua kehadiran teknologi baru seperti internet selalu ada nilai positif dan negatifnya. Hal ini sangat tergantung dari sudut pandang masing-masing.

Google memiliki banyak layanan yang biasa kita gunakan sehari-hari, yaitu YouTube, Gmail, Google Maps, dan masih banyak lagi.

Google book adalah sebuah layanan mesin pencari buku oleh Google. Dengan mesin pencari buku ini, pengguna dapat mengetahui pengarang, jumlah halaman, tahun terbitan, dan membeli buku tersebut. Pengguna juga dapat melihat cuplikan isi buku yang dibatasi. Dalam aplikasi Google Book, sesuai namanya, kalian bisa menemukan banyak buku dari berbagai genre. Namun, aplikasi ini memiliki banyak fungsi selain untuk membaca buku.

Berikut adalah cara menggunakan fungsi-fungsi penting yang dimiliki Google Books:

1. Untuk membaca buku

- Kunjungi situs [play.google.com/books](http://play.google.com/books) atau download aplikasi Google Play Books yang tersedia gratis di Play Store untuk smartphone Android atau Apple App Store untuk smartphone IOS.
- Cari buku yang kalian inginkan di Search Bar menggunakan judul, penulis, ISBN atau kata kunci lainnya.
- Jika ingin hasil pencarian yang lebih rinci lagi pilih opsi Advanced Search.
- Jika sudah mendapatkan hasil yang diinginkan, klik buku yang dicari untuk langsung dibaca.

2. Untuk mengunduh buku

- Jika kalian ingin menyimpan buku yang diinginkan agar bisa dibaca di kemudian hari, kalian bisa juga langsung mengunduhnya. Berikut cara mengunduh buku dari Google Books lewat desktop.
- Masuk ke situs Google Books dan login. Kalian akan melihat halaman depan yang berisi katalog buku dan sidebar di sisi kiri layar.
- Pilih opsi My Books yang ada di sidebar. Di situ kalian akan melihat daftar buku yang ada di 'perpustakaan' kalian.
- Kalau perpustakaan ini kosong, berarti kalian harus membeli buku yang diinginkan terlebih dahulu. Atau jika tidak ingin membeli, ada beberapa buku yang bisa diunduh dengan gratis.
- Pilih buku yang ingin kalian unduh, kemudian klik tiga titik vertikal yang ada di sisi kanan bawah buku.
- Google Books menyediakan dua pilihan format unduhan yaitu EPUB dan PDF, pilih salah satu sesuai keinginan.
- Setelah memilih salah satu format, Google Books justru mengunduh buku kalian dalam format ACSM. Sebelum bisa dibaca kalian harus mengubah formatnya menjadi PDF atau EPUB terlebih dahulu.
- Untuk mengubah formatnya kalian bisa lakukan di sini untuk versi PDF dan di sini untuk versi EPUB.
- Klik Choose Files untuk memilih file yang ingin dikonversi. Kemudian scroll dan pilih opsi Convert File.
- Tunggu hingga proses konversi selesai, dan buku kalian akan otomatis diunduh dengan format yang diinginkan ketika proses ini selesai.

Selain download lewat desktop, kalian juga bisa menggunakan aplikasi Google Play Books versi Android dan iOS.

- Buka aplikasi Google Play Books di smartphone kalian.
- Buka perpustakaan kalian. Jika menggunakan iPhone kalian bisa akses Library di sidebar, dan jika menggunakan Android opsi Library ada di bagian bawah.
- Sama seperti versi web, jika Library ini kosong artinya kalian harus membeli buku yang diinginkan terlebih dahulu. Kalau tidak ingin, kalian bisa mencari buku gratis.
- Pilih buku yang ingin kalian download, setelah itu klik menu yang merupakan tiga titik vertikal di sisi kanan bawah buku.
- Dari menu tersebut pilih opsi Download. Buku kalian akan otomatis diunduh dan bisa kalian baca saat dalam kondisi offline.

## SIMPULAN

Aplikasi Google book sangat berperan dalam mengasah kemampuan menulis dan meningkatkan minat baca pada seseorang. Di samping itu para cendekia juga mempunyai peranan yang sangat berpengaruh dalam mengembangkan media untuk mendukung program literasi dan baca tulis yang sedang di galakkan oleh pemerintah sekarang ini.

## REFERENSI

- Afin, A. dkk. (2018) .Perbedaan Google Book dan Cendekia .*Jurnal Pendidikan indonesia* 11(1), 2-10. Retrieved from <https://ejournal.pendidikannindonesiaac.id/index.php/kontras/article/download/309/2501>
- Anwas, M. Oos. 2000. Menjadikan Televisi sebagai Sahabat Buku dalam Rangka Meningkatkan Minat Baca, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No. 22 Tahun ke-5, Maret 2000, hlm. 45-56. A
- Anwas, M. Oos. 2012. Budaya Literasi Media Televisi, *Jurnal Teknodik* Vol. XVII – Nomor 4, Desember 2012, hlm. 422- 434.
- Dartidarti. (2020) . Literasi Baca Tulis. *Jurnal Pendidikan indonesia* 11(1), 2-10 Retrieved from <https://ejournal.pendidikannindonesiaac.id/index.php/kontras/article/download/309/2502>
- Nurmadiyah, N. (2016). Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan indonesia* 11(1), 2-10. Retrieved from <https://ejournal.pendidikannindonesiaac.id/index.php/kontras/article/download/309/2503>